

**PATOLOGI SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Di Masyarakat Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung
Timur Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PATOLOGI SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Di Masyarakat Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung
Timur Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Ellya Rosana, S. Sos., M. H

Pembimbing II : Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Masyarakat Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur)”

Mempertegas istilah-istilah judul diatas secara rinci agar dapat di mengerti dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud proposal skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain di maksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.¹

Menurut Kartini Kartono Patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplinkebaikan dan hukum formal.¹ Patologi sosial dalam penelitian ini adalah penyakit sosial atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma yang ada pada masyarakat dan juga hukum.

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pola perilaku di mana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai fungsinya.² Penyalahgunaan narkoba dalam penelitian ini adalah perilaku orang yang menggunakan atau mengedarkan narkotika dengan cara berlebih dan illegal tanpa ada hak dan melanggarhukum.

Maksud dari judul ini adalah tingkah laku yang bertentangan

¹ Ridwan,abdul kader, *Patalogi Sosial Masyarakat*, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah Bima, (vol3,2019), 2.

² <https://www.alodokter.com/penyalahgunaan-napza>

dengan norma masyarakat dan hukum dengan cara menggunakan dan mengedarkan narkoba secara berlebih dan illegal di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah narkotika saat ini telah merasuki semua elemen bangsa, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kalangan bawah sampai pejabat, bahkan kalangan politisi dan penegak hukum juga tidak steril dari penyalahgunaan narkotika, sehingga upaya pemberantasannya tidak cukup hanya ditangani oleh pemerintah dan aparat penegak hukum saja melainkan perlu melibatkan seluruh masyarakat untuk berperan dan peredaran narkotika.²

Indonesia termasuk sebagai salah satu negara yang ditengarai sebagai tempat lintas narkotika, sehingga kejahatan narkotika bukan lagi kejahatan yang sifatnya lokal akan tetapi telah merebak sampai ke seluruh wilayah Indonesia dan sering dijadikan sebagai daerah transit oleh para pelaku sebelum sampai ke tempat tujuan (negara lain). Oleh sebab itu angka perkembangan kasus narkotika dari tahun ke tahun semakin meningkat. Masalah penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu patologi sosial, sebab dampak yang ditimbulkan sangat buruk bagi masyarakat. Patologi Sosial merupakan ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit”, disebabkan oleh faktor sosial atau ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakikat adanya manusia dalam hidup masyarakat. Hal ini senada dengan

³ Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. *“Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika”*. (Makassar, 2014), 17.

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 1.

⁵ <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/ptnf81459/bnn-penggunaan-narkoba-di-lampung-tertua-67-tahun> ⁶ Kompas, Narkoba terus merebak dilampung, yang ditulis pada 29 mei 2013 <https://nasional.kompas.com/read/2013/05/29/02501113/narkoba.terus.merebak.di.lampung>

⁷ Kupastuntas.co, “Sepanjang 2021 Polda Lampung ungkap 1757 Kasus Penyalahgunaan Narkotika” yangditulis pada hari Kamis 25 November 2021

<https://www.kupastuntas.co/2021/11/25/sepanjang-2021-polda-lampung-ungkap-1757-kasus-penyalahgunaan-narkotika>

apa yang dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.⁴

Provinsi Lampung masih masuk ke dalam 15 besar dalam penyalahgunaan narkotika di tingkat nasional. Kabid Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung.⁵ Peredaran narkoba di Lampung diduga telah menjalar ke berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, tokoh desa, anggota Dewan, sampai eksekutif perusahaan.⁶ Menurut Tagam, jumlah narapidana (napi) kasus narkoba tahun 2019 sebanyak 4.134 orang. Dengan rincian, sebanyak 3.104 orang berstatus sebagai bandar dan 1.030 orang sebagai pengguna. “Usia paling tua 67 tahun, sedangkan paling muda 15 tahun. Sepanjang tahun 2021 sebanyak 1.757 kasus penyalahgunaan narkotika berhasil diungkap Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda Lampung beserta jajaran. . Dari 1.757 kasus dan 2.356 tersangka, Polda Lampung berhasil mengungkap sebanyak 206 kasus dengan 257 tersangka, lalu Polresta Bandar Lampung berhasil mengungkap sebanyak 241 kasus dengan tersangka 334 dan Polres Mesuji 54 kasus dengan 75 tersangka.³

Pada penelitian ini penulis mengangkat Daerah Pekon Ampai yang terdapat di Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung sebagai fokus utama penyalahgunaan Narkoba sebab terdapat banyaknya kasus-kasus penyalahgunaan narkoba didaerah tersebut seperti yang dilansir dalam media elektronik Lampung Post pada tanggal 14 Januari 2022, Anggota Satnarkoba Polresta Bandar Lampung menangkap dua remaja

⁸ Andala Salda, *Diduga Jadi Bandar Sabu-sabu, Dua Remaja Telukbetung Timur Ditangkap*, (Lampost, 14 Januari 2022), <https://m.lampost.co/berita-diduga-jadi-bandar-sabu-sabu-dua-remaja-telukbetung-timur- ditangkap.html>

⁹ veronica clondam, *Raising Drug-Free Children*, (Jakarta : Yayasan Cinta anak bangsa 2007), 13.

diduga menjadi bandar narkoba jenis sabu-sabu di Gang Pekon Ampai, Jalan RE

Martadinata, Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Telukbetung Timur. Dari hasil penggeledahan, polisi menemukan satu paket sabu-sabu sedang dan dua paket kecil sabu-sabu seberat 10 gram beserta timbang digital, Kedua tersangka terancam dijerat dengan Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang narkoba, Pasal 111, 112, 113, dan 114. Ancaman hukuman dalam pasal tersebut yaitu penjara minimal 4 tahun dan maksimal hukuman mati⁸

Menurut Vronica Colondam (2007) Menurutnya, penyalahgunaan narkoba adalah penyalahgunaan terhadap berbagai obat-obatan yang masuk dalam daftar hitam yakni daftar obat yang masuk Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika. Ia pun mengatakan kembali, bahwa penyalahgunaan narkoba adalah penyalahgunaan yang berkonsekuensi pada hukum, hal ini lantaran penyalahgunaan akan memberikan dampak pada perubahan mental, kecanduan, dan perilaku.⁹ Permasalahan Penyalahgunaan Narkoba di Pekon Ampai menjadi hal yang menarik untuk peneliti telusuri, sebab banyaknya kasus-kasus Narkoba yang terjadi di Pekon Ampai, baik pengedaran Narkoba serta pecandu-pecaudu narkoba. Hal ini menjadi masalah utama bangsa ini. Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Meskipun dalam kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda.

Berdasarkan pra-survey yang penulis lakukan di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung timur kepada para responden berinisial AG, DM, NL, FR, dan HNK mengenai gambaran keadaan yang

ada di lapangan yaitu di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung timur Bandar Lampung. Bahwa penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor penasarana/ rasa ingin tau, faktor ekonomi, faktor Pendidikan, Faktor Psikologi dan faktor keagamaan.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah ini ke dalam sebuah judul penelitian yakni **“Patologi Sosial (Studi Tentang Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur)”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mantan pemakai narkoba di Pekon Ampai Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah Kontrol Sosial terhadap penyalahgunaan narkoba dan upaya masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial terhadap penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di pekon ampai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak sosial terhadap penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur.

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/ea5cd5f156183c09fc6d0f678d530bb7.pdf

¹¹ Virdaus Adi, *penyalahgunaan narkoba/narkotika terhadap perilaku keagamaan remaja studi kasus di desa way urang, padang cermin, pesawaran*, (Uin Raden Intan Lampung 2018).

2. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di Pekon Ampai.

3. Manfaat Penelitian

4. anfaas

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang teori-teori penelitian terdahulu mengenai upaya-upaya yang dilakukakan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba.

5. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai landasan dan pedoman bagi masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba dan dampaknya

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan ini hendak melihat “Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Masyarakat Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur)”. Oleh karenanya peneliti mengambil beberapa literatur sebelumnya sebagai tolak ukur, diantaranya adalah:

1. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu, skripsi dari Imran (2014) yang berjudul “Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika Dikalangan Remaja Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mngetahui efektivitas pelaksanaan kinerja kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika dikalangan remaja Kota Makassar dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga tahun 2014 ini berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan berkaitan dengan upaya program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Nrkotika (P4GN), antara lain diseminasi informasi melalui media cetak, 33 media elektronik, dan media luar ruang; pembentukan dan pelatihan kader anti

narkoba; dalam upaya P4GN; pemetaan jaringan; pemetaan jaringan peredaran narkotika; penyelidikan, penangkapan dan penyidikan kasus narkotika; penyitaan aset sindikat kejahatan narkotika. Begitu juga faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kinerja pencegahan dan pemberantasan narkotika, yaitu terdiri dari faktor hukum, faktor penegak hukum, faktor sarana dan fasilitas dalam penegakan hukum, faktor masyarakat dan faktor kebudayaan.¹⁰

Perbedaan skripsi Imran dengan skripsi ini adalah skripsi yang dilakukan Imran subjeknya yaitu Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan serta membahas terkait upaya program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, serta latar daerah di Makasar dan Temanya terkait efektivitas BNN serta menggunakan Teori Efektivitas dan Indikator Kinerja serta menggunakan metode penelitian kualitatif dan jika skripsi ini terfokus pada subjeknya yaitu masyarakat pedesaan menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif dan menggunakan Teori

B.F Skinner yaitu Teori Behavior Sosiologi.⁵

2. Penelitian terdahulu yang kedua, yaitu skripsi dari Virdaus (2018) berjudul “Penyalahgunaan Narkoba/Narkotika Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja” penelitian ini bertujuan Untuk mencari faktor apa yang menyebabkan dan bagaimana dampak terjadinya penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja di Desa Way Urang, Padang Cermin, Pesawaran.¹¹ Perbedaan skripsi Virdaus dengan skripsi ini adalah latar belakang daerah yang diteliti, skripsi Virdaus di Desa Way Urang Pesawaran Padang Cermin dengan

¹² Suryana, *Metodologi Penelitian Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif, Buku Ajar Perkuliahan* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

¹³ Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Media Kita, 2005), 39.

¹⁴ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1.

¹⁵ Irawan, Prastya, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta, Setiawan Pers, 1999), 60.

menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan keagamaan dan teori perubahan sosial, sedangkan skripsi peneliti di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teori B.F Skinner yaitu Teori Behavior Sosiologi.

3. Penelitian terdahulu yang selanjutnya, yaitu jurnal dari Johansyah (2015) yang berjudul “Peran Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkotika di Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Johansyah, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Dalam Mencegah Dan Memberantas Peredaran Narkotika Di Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Perbedaan jurnal Johansyah dengan skripsi ini adalah Jurnal yang ditulis Johansyah membahas terkait peran Badan Narkotika Kabupaten (BNK) serta daerahnya Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur dengan subjeknya yaitu Badan Narkotika Kabupaten di Kecamatan Bengalon Kutai Timur, menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan Skripsi ini lebih terfokus kepada Dampak Penyalahgunaan Narkotika di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung dengan subjeknya masyarakat pekon ampai juga dengan metode penelitian kualitatif dan Teori B.F Skinner yaitu Teori Behavior Sosiologi.
4. Penelitian terdahulu yang keempat, yaitu jurnal dari Wulandari (2016) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di BNNP DIY”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) pada kalangan pelajar di BNN Provinsi DIY. Hasil dari penelitian ini, yaitu mengenai implementasi kebijakan P4GN di BNNP DIY meliputi tahap interpretasi,

pengorganisasian dan aplikasi.⁶

Perbedaan jurnal Wulandari dengan skripsi ini adalah Jurnal yang ditulis Wulandari membahas terkait kebijakan pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di BNNP DIY subjek dalam penelitian yaitu BNNP DIY dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan berlandaskan teori implementasi kebijakan, sedangkan Skripsi ini lebih terfokus kepada Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat pekon ampai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan berdasarkan Teori B.F Skinner yaitu Teori Behavior Sosiologi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan yang ilmiah.¹² Jadi metodologi penelitian adalah cara sistematis yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, “Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi

⁶ ¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2015, 157.

lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.⁷

b. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Prastya Irawan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan.¹⁵

2. Sumber data

a. Pemilihan Informan

Penelitian Kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yakni pelaku, actor, tempat, dan aktifitas. Situasi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai objek dari penelitian yang dicari dan dipahami secara mendalam. Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah partisipan (narasumber), atau yang sering disebut *key informan* orang yang mengetahui dengan jelas suatu informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Hendarsono *informan* meliputi tiga macam informan yakni :

1. *Informan* kunci (*key informan*), yakni orang mengetahuin dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Informan kunci dalam proposal ini adalah : Agus Diyansyah selaku tokoh pemuda dan tokoh agama di Pekon Ampai.

⁷ ¹⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet-3, Jakarta : Raja Grafindo, 2011, 10.

¹⁸ Djunaidi Ghoni, *Analisis Dan Interpretasi Data Penilaian Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama,2020),3.

2. *Informan* utama adalah mereka yang terlibat dalam ineraksi sosial yang akan diteliti. Informan utama dalam proposal ini adalah : Mantan pecandu atau pemakai narkoba yang berinisial AG, NL, DM, FR, dan HNK.

3. *Informan* tambahan adalah orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam suatu permasalahan yang diteliti. Informan tambahan yakni : Tokoh masyarakat, ketua RT

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini Adalah Pekon Ampai Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Di pekon ampai dalam beberapa tahun terakhir indeks kerawanan penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan, hal itu disebabkan bebrapa faktor yang mempengaruhi, itulah sebab mengapa peneliti menjadikan pekon ampai menjadi tempat penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendeatan yang di gunakan didalam masyarakat dan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupun kelompok tersebut secara ilmiah.¹⁶ Pendekatan ini dilakukan terhadap responden untuk mencaritahu perilaku sosial dan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh pelaku penyalahgunaan narkoba, sehingga akan terlihat perbedaanya dan kemudian selanjutnya akan dikaji bagaimana masyarakat tersebut beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada.

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*Field Research*), karena

penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berintraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang perubahan perilaku sosial pada saat perayaan idul adha, sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

b Pendekatan Teologis

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologis, adalah upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁷ Pendekatan ini dipergunakan sebagai upaya untuk mengkaji dan memahami agama dengan menggunakan ilmu ketuhanan, sehingga akan nampak fenomena sosiologi agamanya.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu kerangka kerja yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian memberikan sebuah gambaran mengenai prosedur untuk memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Naratif. Naratif mempunyai tujuan untuk menggali kehidupan individu serta meminta seseorang individu tau lebih guna menyediakan cerita yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian dinarasikan Kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Pada akhirnya, narasi yang dihasilkan menggabungkan

pandangan dari kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif. Desain penelitian ini mendeskripsikan mengenai Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba di Pekon Ampai Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.⁸

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara dalam proses pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara atau interview, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengharuskan peneliti turun secara langsung ke lapangan guna untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan perasaan.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif (pengamatan terlembat). Peneliti terlibat secara langsung dalam objek yang akan diteliti yaitu dampak penyalahgunaan narkoba dan upaya masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba.

2. Wawancara atau interview

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Metode wawancara atau interview juga merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dan dengan narasumber (responden)¹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara tak berstruktur. Meskipun tidak

¹⁹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta Kencana2017),372
Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian*, 103.

terstruktur dan formal secara teknis peneliti tetap menggunakan pedoman garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti. Dengan harapan proses wawancara dapat berlangsung secara alami dan tidak kaku, agar mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan informan. Pada akhirnya penulis akan mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh dari informan.

Pada tahap awal penulis melakukan interview terhadap informan key yang telah ditetapkan yaitu Agus Diansyah selaku tokoh pemuda dan tokoh agama pekon ampai. Penulis akan menanyakan kepada para informan tentang keadaan lapangan yang sesungguhnya. Selanjutnya untuk menguatkan data penulis melakukan interview tentang informan utama yang berinisial AG, NL, DM, FR, dan HNK. Penulis akan menanyakan latar belakang melakukan penyalahgunaan narkoba dan dampak apa saja yang ditimbulkan akibat melakukan penyalahgunaan narkoba bagi pribadi dan sosialnya. Dan pada tahap akhir yaitu informan tambahan yaitu Tokoh Masyarakat dan Ketua RT.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, dokumen, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahapan ini penulis akan mencari data berdasarkan akan mengumpulkan data-data dokumentasi berupa foto-foto hasil wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul

berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.²¹

Menurut HB Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada 3

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak

pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada dilapangan dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentative. Dalam bahan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir.²³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, daftar riwayat hidup, daftar isi. Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab yakni :

Bab I tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-sub masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Patologi Sosial, teori Interaksi sosial , Dampak Penyalahgunaan Narkoba. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub

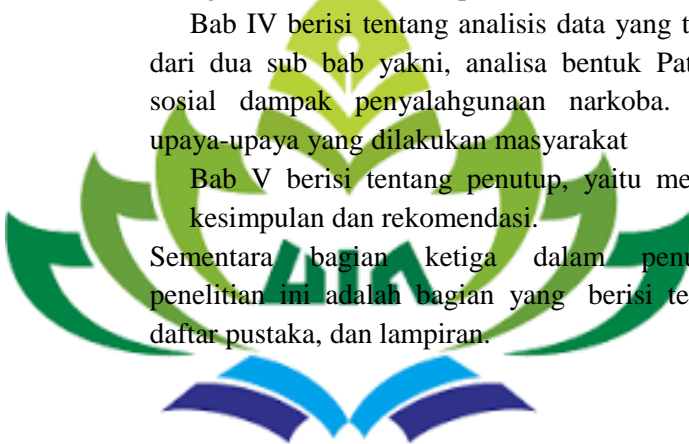
bab yakni sub bab pertama yaitu Patologi Sosial pada sub bab ini terdiri dari pengertian patologi sosial, macam-macam patologi sosial. Sub bab kedua yakni teori Interaksi Sosial. Sub bab ketiga yakni Narkoba yang terdiri dari pengertian narkoba, penyalahgunaan narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Profil Kota Bandar Lampung. Sementara sub bab kedua membahas mengenai Profil Kecamatan Teluk Betung Timur, Kelurahan Keteguhan dan Pekon Ampai.

Bab IV berisi tentang analisis data yang terdiri dari dua sub bab yakni, analisa bentuk Patologi sosial dampak penyalahgunaan narkoba. Serta upaya-upaya yang dilakukan masyarakat

Bab V berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

Sementara bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran.





BAB II PATALOGI SOSIAL DAN NARKOBA

A. Patologi Sosial

1. Pengertian Patologi Sosial

Patologi menurut bahasa terbagi menjadi dua kata yaitu “*photos*” yang memiliki arti penyakit, ²⁴ dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi dapat dipahami bahwa patologi merupakan pembicaraan serius mengenai penyakit. Sedangkan kata “*sosial*” berarti masyarakat yang secara istilah berarti organisasi manusia yang menjalin pergaulan hidup secara bersama serta untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan harmonis. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan, patologi sosial merupakan suatu pembicaraan atau studi ilmiah mengenai penyakit masyarakat, yaitu mengenai persoalan yang bisa mengganggu keharmonisan maupun ketentraman masyarakat, bahkan dampak yang paling buruk mampu menyalakan eksistensi masyarakat tertentu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kartini Kartono bahwa patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, disiplin, stabilitas lokal, moral, pola kesederhanaan, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, kebaikan, dan hukum formal.²⁵

Adapun konsep lain dari patologi sosial yaitu masalah sosial, disorganisasi sosial, disintegrasi sosial, *sociopatic*, abnormal atau sosiotry. Berikut akan disajikan beberapa pengertian patologi sosial menurut beberapa pendapat ahli, diantaranya:²⁶

- a) Menurut Kartini Kartono, patologi sosial merupakan ilmu tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga disiplin, kebaikan, dan hukum formal.
- b) Menurut Soerjono Soekamto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial.

- c) Blackmar dan Billin, menyatakan bahwa patologi sosial adalah suatu kegagalan manusia dalam penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial dan ketidak mampuan struktur serta institusi sosial melakukan sesuatu bagi perkembangan kepribadian.
- d) Blumer (1971) dan Thompson (1988), menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas berpengaruh yang mengancam nilai-nilai dalam masyarakat, dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama.

Dari berbagai macam pengertian patologi sosial menurut para ahli di atas, pada intinya patologi sosial mengacu pada penyimpangan-penyimpangan dari berbagai bentuk tingkah laku yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak normal dalam kehidupan masyarakat.

2. Macam-Macam Patologi Sosial

Berikut akan dipaparkan macam-macam dari patologi sosial:²⁷

a. Kriminalitas

Berdasarkan sudut pandang sosiologi kriminalitas diartikan sebagai semua bentuk baik ucapan maupun tingkah laku yang melanggar norma sosial dan undangundang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta merugikan bahkan mengancam keselamatan masyarakat baik dalam segi ekonomi, politis sertasosialpsikologis.

b. Perjudian

Kartini Kartono mendefiniskan perjudian sebagai pertarungan dengan sengaja sesuatu yang dianggap bernilai dengan resiko dan harapan tertentu.

c. Korupsi

Korupsi merupakan tingkah laku dari individu yang menyalahgunakan wewenang yang ia milikiguna untuk mendapatkan keuntungan pribadi

dan merugikan negara.

d. Minuman Keras

Minuman keras merupakan suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tetapi bukan obat yang terdapat kadar alkohol yang berbeda.

e. Narkoba

Narkoba merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif semua itu merupakan istilah kedokteran yang didalamnya terdapat zat adiktif atau zat yang bisa membuat ketergantungan.

f. Prostitusi

Merupakan penyediaan pelayanan seksual baik yang dilakukan perempuan maupun laki-laki dengan imbalan uang ataupun untuk kepuasan.

g. Pornografi

Pornografi biasanya dikaitkan dengan tulisan, gambar ataupun video yang berkaitan dengan seksual serta dapat membangkitkan hasrat seksual.

h. Geng Motor

Geng motor bagian dari budaya masyarakat, yang biasanya terbentuk dari umumnya remaja putra dengan latar belakang daerah ataupun sekolah yang sama.

i. Konflik sosial dan premanisme

Konflik sosial ialah suatu proses yang berlangsung dengan melibatkan individu ataupun kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Sedangkan premanisme merupakan sebuah istilah yang menunjukkan ada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan utama dari pemerasan terhadap orang lain.

Semua itu termasuk kedalam patologi sosial karena bertentangan dengan norma-norma dan itu dianggap menyimpang serta dianggap tingkah

laku yang tidak normal (patologi).

3. Faktor Penyebab Patologi Sosial

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan cermin utama bagi seorang anak. Faktor keluarga di sini meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik seorang anak, perhatian orang tua terhadap anak, interaksi orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, serta kepedulian orang tua terhadap anak. Di sini, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik seorang anak untuk menjadikan anak tumbuh dengan baik dan tidak terjerumus ke dalam penyakit-penyakit masyarakat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada semua orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan memberikan perhatian yang penuh terhadap anak.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat. Misalnya, seseorang yang berada di lingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan pemabuk, pemain judi, dan senang berkelahi, cepat atau lambat akan mudah terjerumus ke dalam kumpulan orang-orang tidak baik itu. Norma (aturan) yang tidak ditegakkan di dalam masyarakat juga ikut menyumbang munculnya penyakit-penyakit sosial.

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk menjalankan hidupnya dengan baik, baik itu pendidikan formal (pendidikan di sekolah) maupun nonformal (pendidikan dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulan). Dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui mana yang baik dan

buruk, mengetahui mana yang harus dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan sehingga tidak akan terjerumus ke dalam permasalahan penyakit- penyakit masyarakat. Kenakalan remaja, seperti perkelahian, pencurian, dan lainnya yang ada di daerah biasanya dilakukan oleh anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, terpengaruh oleh lingkungan yang buruk dan kurangnya pendidikan yang mereka miliki. Anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah (hanya lulus SD atau SMP), tidak bekerja, dan ditinggal oleh orang tua juga rentan terjerumus ke dalam penyakit-penyakit masyarakat.²⁸

4. Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada Teknik-teknik dan stratehi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Seseorang mengikuti hukum sebagai respon atas kekuatan-kekuatan pengontrol tertentu dalam kehidupan seseorang. Seseorang menjadi kriminal ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol sosial itu lemah atau hilang.²⁹

Kontrol sosial berkaitan dengan cara-cara yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat untuk perilaku yang sesuai dengan kehendak masyarakat luas. Menurut Person ada 3 metode yang mengatur kontrol sosial:

- a. Isolation, dirancang untuk menjaga para penyimpang jauh dari orang lain dan tidak melibatkan adanya upaya rehabilitas. Contohnya penjara dalam menangani penjahat kelas tinggi.

- b. Insulation, membatasi kontak pelaku penyimpang dengan orang lain tetapi tidak memindahkan mereka dari lingkungannya. Contoh orang sakit jiwa bisa kembali ke lingkungannya.
- c. Rehabilitation, seorang pelaku penyimpang dapat kembali ke lingkungannya. contoh pelaku narkoba. Perilaku menyimpang akan bernilai positif bila ada kontrol sosial.

Kontrol sosial merupakan proses pengawasan yang mana dilakukan kelompok kepada kelompok ataupun individu lainya untuk mengajak, membujuk, hingga memaksa untuk mengikuti perilaku yang memang sesuai dengan harapan masyarakat yang tercantum dalam norma dan nilai-nilai sosial.

Kehadiran pengendalian sosial (kontrol sosial) di dalam lingkungan masyarakat memiliki tujuan penting. Tujuan kontrol sosial ini adalah agar dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian di dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, pengendalian sosial tidak hanya merupakan pengawasan yang dilakukan masyarakat kepada pemerintah. Pengendalian sosial adalah proses pengawasan direncanakan atau tidak dengan tujuan mengajak, mendidik, hingga memaksa masyarakat untuk bisa mematuhi nilai dan norma yang berlaku. Sehingga pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu kepada individu lainnya, individu kepada kelompok ataupun kelompok kepada kelompok lainnya³⁰

B. Narkoba

1. Definisi Narkoba dan jenis-jenis nya

Secara etimologis narkoba berasal dari Bahasa Inggris *narcos* atau *narcosis* yang berarti menidurkan atau membiuskan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba adalah obat yang menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang.³¹ Narkoba adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika di minum, di hisap, di hirup, di telan dan di suntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dan lain-lain).³²

Dahulu beberapa jenis narkoba alami, seperti opium (getah, tanaman candu), kokain dan ganja, digunakan sebagai obat. Akan tetapi, sekarang tidak digunakan lagi dalam pengobatan karena berpotensi menyebabkan ketergantungan yang tinggi. Sehingga penggunaannya harus berhati-hati dan harus mengikuti petunjuk dokter atau aturan pakai. Contoh, morfin, petidin untuk menghilangkan rasa sakit pada penyakit kanker, amfetamin untuk mengurangi nafsu makan, serta berbagai jenis pil tidur dan obat penenang. Kodein, yang merupakan bahan alami yang terdapat pada candu, secara luas digunakan pada pengobatan sebagai obat batuk.³³

Selain itu juga narkoba dapat mengubah perasaan dan cara berpikir seseorang seperti:³⁴

- a. Perubahan pada suasana hati (menenangkan, rileks, gembira, dan mempunyai rasa bebas)
- b. Perubahan pada pikiran (stres hilang dan meningkatkan khayalan)
- c. Perubahan pada perilaku (meningkatkan keakraban, menghambat nilai, dan lepas kendali)

Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada masa remaja, karena ada tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong dengan rasa ingin tahu dan ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya, tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya. Dari pemakaian sekali, kemudian beberapa kali, akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan.³⁵

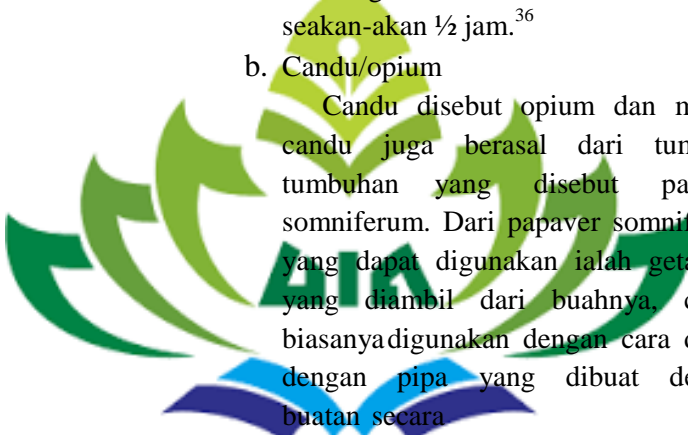
Berikut adalah nama dan jenis narkoba yang populer saat ini bagi pemakainarkoba:

- a. Mariyuana (ganja)

Mariyuana sering disebut ganja dan jenis ganja inilah yang paling disukai banyak anak-anak muda. Mariyuana atau ganja dibuat dari bunga dan daun-daun (dalam ilmu tumbuh-tumbuhan disebut *cannabis-sativa*), mariyuana atau ganja yang sudah jadi seperti zat yang hampir sama dengan tahah kasar yang merupakan oregano. Warnanya biru gelap dalam penjualan secara eceran biasanya dibungkus dengan pembungkus plastik kecil dan lain-lain. Biasanya mariyuana atau ganja dipakai dengan cara diisap seperti

rokok, baik dalam bentuk batang maupun dalam pipa. Umumnya menggunakan kertas putih yang digulung atau dilipat diujung-ujungnya sedangkan pipa bentuknya kecil dengan saringan kecil didasar mangkok kepalaknya. Mariyuana atau ganja juga tidak mempunyai efek yang sama kadang kadang membuat sipemakai tersebut merasa tenang dan menjadi rilex dan ada juga yang memakai mariyuana atau ganja itu membuat sipemakai mabuk dan sering juga kehilangan kesadaran semenit baginya seakan-akan ½ jam.³⁶

b. Candu/opium



Candu disebut opium dan madat, candu juga berasal dari tumbuhan yang disebut papaver somniferum. Dari papaver somniferum yang dapat digunakan ialah getahnya yang diambil dari buahnya, candu biasanya digunakan dengan cara diisap dengan pipa yang dibuat dengan buatan secara

khusus. Candu dapat juga dibuat jenis narkotika lainya seperti morfin yaitu zat yang berbentuk tepung licin dan halus keputih-putihan atau kuning pucat, melalui kaca pembesar terlihat bahwa morfin ini berbentuk kristal, morfin ini digunakan dengan cara disuntikan.³⁷

c. Heroin

Heroin yaitu dihasilkan melalui proses kimia dari bahan beku mofin. Heroin yang diedarkan sering dalam

bentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dinikmati dengan jalan mencium narkoba ini. Kalau pakai suntik, sipemakai sangat menderitadan akhirnya bisa mati.

d. Sabu - sabu

Sabu - sabu termasuk golongan amfetamin yang berbentuk kristal putih yang dihisap dengan menggunakan suatu alat sedotan.

e. Ecstasy/Metamphetamines

Ecstasy/Metamphetamines yaitu dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh yang memburuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejalanya: suka bicara, rasa cemas dan gelisah, tidak dapat duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, kulit panas dan bibir hitam, tak dapat tidur, bernafas dengan cepat, tangan dan jari selalu bergetar.

f. Putauw

Putauw yaitu heroin kelas 5 atau 6, yang merupakan ampas heroin.

Digunakannya dengan cara membakar dan dihisap asapnya

g. Hashish

Hashish yaitu berbentuk tepung dan warnanya hitam. Ia dinikmati dengan cara diisap atau dimakan. Narkoba jenis kedua ini dikatakan agak tidak berbahaya hanya karena jarang membawa kematian.³⁸

2. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna/penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku *maladaptif* (kecemasan/ketakutan berlebihan). Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika kehidupan sebagai barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Penyalahgunaan Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan narkoba, sedangkan ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaanya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala

fisik dan psikis yang khas. Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkonsumsi dengan dosis yang berlebihan, memperjual-belikan tanpa izin serta

melanggar aturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika.

Penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan sebagai kejahatan tanpa korban (*crime without victim*). Pengertian kejahatan tanpa korban berarti kejahatan ini tidak menimbulkan korban sama sekali, akan tetapi si pelaku sebagai korban. Kejahatan yang secara kriminologi diartikan sebagai *crime without victim* ini sangat sulit diketahui keberadaannya, karena mereka dapat melakukan aksinya dengan sangat tertutup dan hanya diketahui orang-orang tertentu, oleh karena itu sangat sulit memberantas kejahatan itu. Penamaan ini sebenarnya merujuk kepada sifat kejahatan tersebut, yaitu adanya dua pihak yang melakukan transaksi atau hubungan (yang dilarang) namun pihak yang melakukan transaksi merasa tidak menderita kerugian atas pihak lain (Moh. Taufik Makaro, Suhasril, Moh. Zakky, 2005:5). Kejahatan tanpa korban biasanya hubungan antara pelaku dan korban tidak kelihatan akibatnya. Dalam kejahatan ini tidak ada sasaran korban sebab semua pihak terlibat dan termasuk dalam kejahatan tersebut.

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Akhir - akhir ini telah terjadi penyalahgunaan narkoba. Banyak narkoba beredar di pasaran, misalnya ganja, sabu-sabu, ekstasi, dan pil koplo. Penyalahgunaan obat jenis narkoba sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, dan

ketergantungan, karena mempengaruhi susunan syaraf.

Narkoba menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh. Berdasar efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi 3 (Budianto : 1989), yaitu:

- a. *Depresan*, yaitu menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
- b. *Stimulan*, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
- c. *Halusinogen*, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamurjamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.
Harus disadari bahwa masalah

penyalahgunaan narkoba adalah suatu problema yang sangat kompleks, oleh karena itu diperlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi 2 macam:

a. Faktor Internal Pelaku

Penyebab kejiwaan yang dapat mendorong seseorang terjerumus ke dalam tindak pidana narkotika, antara lain sebagai berikut:

1. Perasaan Egois

Merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap orang. Sifat ini seringkali mendominasi perilaku seseorang tanpa sadar, demikian juga bagi orang yang berhubungan dengan narkotika/ para pengedar dan pengguna narkotika.³⁹

2. Kehendak Ingin Bebas

Sifat ini adalah juga merupakan suatu sifat dasar yang dimiliki manusia. Sementara dalam tata pergaulan masyarakat banyak, norma-norma yang membatasi kehendak bebas tersebut. Kehendak ingin bebas ini muncul dan terwujud ke dalam perilaku setiap kali seseorang diimpit beban pikiran maupun perasaan.

3. Kegoncangan Jiwa

Hal ini pada umumnya terjadi karena salah satu sebab yang secara kejiwaan hal tersebut tidak mampu dihadapi/diatasnya. Dalam keadaan jiwa yang labil, apabila ada pihak-pihak yang berkomunikasi

dengannya mengenai narkoba maka ia akan dengan mudah terlibat tindak pidana narkoba.⁴⁰

4. Rasa Keingintahuan

Perasaan ini umumnya lebih dominan pada manusia yang usianya lebih muda, perasaan ingin ini tidak terbatas pada hal-hal yang positif, tetapi juga kepada hal-hal yang sifatnya negatif.

b. Faktor Eksternal Pelaku

Faktor-faktor yang datang dari luar ini banyak sekali, di antaranya yang paling penting adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Ekonomi

Pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu keadaan ekonomi baik dan keadaan ekonomi yang kurang. Dilihat dari segi ekonomi yang lebih cenderung mempercepat mendapatkan keinginan kemungkinannya lebih besar dibanding dengan yang keadaan ekonomi yang kurang.

2. Pergaulan Lingkungan⁴¹

Pergaulan terdiri dari pergaulan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat kerja dan lingkungan pergaulan lainnya. Ketiga lingkungan tersebut

dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap seseorang, artinya akibat yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungan tersebut seseorang dapat melakukan perbuatan yang baik dan sebaliknya.⁴²

3. Kemudahan

Maksud disini adalah kemudahan dalam mengakses atau mendapatkan narkoba melalui jaringan narkoba, semakin banyak beredar jenis-jenis narotika di pasar gelap maka akan semakin besar peluang terjadinya tindak pidana narkotika.⁴³

4. Kurangnya Pengawasan

Pengendalian terhadap persediaan narkoba, penggunaan dan peredarannya. Jadi tidak hanya mencakup pengawasan yang dilakukan pemerintah, tetapi juga pengawasan oleh masyarakat. Pemerintah memegang peranan penting membatasi mata rantai peredaran, produksi dan pemakaian narkoba. Dalam hal kurangnya pengawasan ini, maka pasar gelap, produksi gelap dan populasi pecandu narkotika akan semakin meningkat. Di sisi lain, keluarga merupakan inti dari masyarakat, seyogyanya dapat melakukan pengawasan intensif terhadap anggota keluarganya untuk tidak terlibat perbuatan yang tergolong pada tindak pidana narkotika.

5. Ketidaksenangan dengan Keadaan Sosial

Bagi seseorang yang terhimpit oleh keadaan sosial maka narkotika dapat menjadikan sarana untuk melepaskan diri dari himpitan tersebut, meskipun sifatnya hanya sementara. Tapi bagi orang-orang tertentu yang memiliki wawasan, uang dan sebagainya tidak saja dapat menggunakan narkotika sebagai alat melepaskan diri dari himpitan keadaan sosial, tetapi jauh dapat dijadikan alat bagi pencapaian tujuan-tujuan tertentu.⁴⁴

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

As-Sadlan Shalih bin Ghanim. *Bahaya Narkoba Mengancam Umat* Jakarta: Darul Haq dalam Op Cit Trisno Raharjo. 2002.

Burlian Paisol. *Patologi Sosial* Jakarta: PT bumi Aksara. 2016.

Clondam Veronica, *Raising Drug-Free Children*, Jakarta : Yayasan Cinta anak bangsa. 2007

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2002. Ghoni, Djunaidi. *Analisis Data Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama. 2020.

Irawan Prastyana. *Logika Dan Prosedur Penelitian* Jakarta : Setiawan Pers. 1999. Kartono Kartini. *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press. 1992

Majid Abdul. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, Semarang: Alprin. 2010

Martono Harlina Lyda, Joewana Satyo. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka. 2010.

Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012 Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Sarwono W Sarlito. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003. Soedjono. *Narkotika Dan Remaja*, Bandung: Alumni. 1977.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2008.

Syaodih Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*
Bandung: Remaja Rosdakarya.
2007.

Sumber Skripsi

Abdul Kader Ridwan, 2019. *Patologi Sosial Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah*

Fransiska Novita Elanora, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*, FH Universitas MPU Tantular Jakarta pdf.

Penerbit : ALPRIN Skripsi Tri Wibawan, *Bahaya Narkoba Di Kalangan Remaja*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013

Ridwan,abdul kader, *Patalogi Sosial Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum MuhammadiyahBima*. vol. 3,2019

Virdaus Adi, 2018. *Penyalahgunaan Narkoba/Narkotika Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja* Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan

Sumber Jurnal

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. *“Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika”*.(Makassar, 2014), 17.

Ricardo,Paul, “Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi) *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 6 No.III Desember 2010

Sumber Internet/Media Massa

Dedi humas, “Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika”. Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika>

DimasJaka, “EfekDanBahaya Narkoba”. Sumber: <http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html>

<https://kbbi.web.id/patologi>

Kompas, Narkoba terus merebak dilampung, yang ditulis pada 29 mei 2013

<https://nasional.kompas.com/read/2013/05/29/02501113/narkoba.terus.merebak.di.lampung>

Kupastuntas.co, “Sepanjang 2021 Polda Lampung unkap 1757 Kasus PenyalahgunaanNarkotika” yang ditulis pada hari Kamis 25 November 2021

(<https://www.kupastuntas.co/2021/11/25/sepanjang-2021-polda-lampung-ungkap-1757-kasus-penyalahgunaan-narkotika>

Mursalin yasland, “ BNN: Pengguna Narkoba Teryua Di Lampung 67 Tahun”. Sumber :

<https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/ptnf81459/bnn-pengguna-narkoba-di-lampung-tertua-67-tahun>

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Responden NL hari Kamis 10 juni 2022 Jam 16:30 WIB

Wawancara dengan Responden AG, hari Jumat 11 Januari 2022 Jam

20:45 WIB Wawancara dengan Responden DM hari sabtu 10 Februari

2022 Jam 22:00 WIB Wawancara Responden FRhari minggu 13 Juni

2022 Jam 17:00 WIB

Wawancara dengan Responden HNK hari Senin 14 Juni 2022 Jam

01:30 WIB Wawancara dengan Responden Firman hari Sabtu 15

Januari 2021 Jam 13:30 WIB Wawancara dengan Responden-HNK hari

Senin 14 Juni 2021 Jam 04:20 WIB

Wawancara dengan Responden Supiyani ketua RT 01 hari Senin 20

mei 2022 Jam 09:30 WIB Wawancara dengan Responden Sayuti S.

IP Kepala Kelurahan Keteguhan hari Senin 20 mei2022 Jam 13:30

WIB